

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kombinasi antara manusia, informasi, dan teknologi informasi yang terdiri dari seperangkat komponen yaitu *hardware*, *software*, jaringan, dan ada data yang diproses menjadi informasi yang saling berhubungan dan berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan [6].

Dalam era globalisasi saat ini, keberadaan sistem informasi yang didukung dengan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan Perguruan tinggi untuk memperoleh informasi yang akurat, cepat dan tepat waktu. Sistem informasi yang di implementasikan pada perguruan tinggi digunakan untuk mengolah data akademik yang saling terintegrasi dan dapat diakses oleh pengguna individu dengan memanfaatkan jaringan komputer yang berbasis *website*. Sistem ini disebut Sistem Informasi Akademik (SIKAD).

2.1.2. Sistem Informasi Akademik (SIKAD)

Sistem Informasi Akademik adalah sistem yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan sebuah perguruan tinggi yang telah terkomputerisasi untuk melakukan kegiatan akademik secara terstruktur sehingga segala proses yang seharusnya memerlukan waktu yang banyak, tetapi dapat teratasi dengan waktu yang cepat [7].

Adapun manfaat SIKAD yang dapat diperoleh penggunanya seperti kemudahan dalam proses menyampaikan dan mendapatkan informasi akademik serta penghematan biaya yang dikeluarkan [8]. Perguruan tinggi STMIK Mikroskil menerapkan sistem informasi akademik dalam bentuk portal akademik berbasis *website* yang disebut MIKA sebagai sumber informasi kepentingan akademik, seperti jadwal kuliah dan ujian, absensi mahasiswa, pencetakan KRS (Kartu Rencana Studi)

dan KHS (Kartu Hasil Studi), informasi kelas dan dosen pengajar, biodata diri, *history* akademis, serta data keuangan.

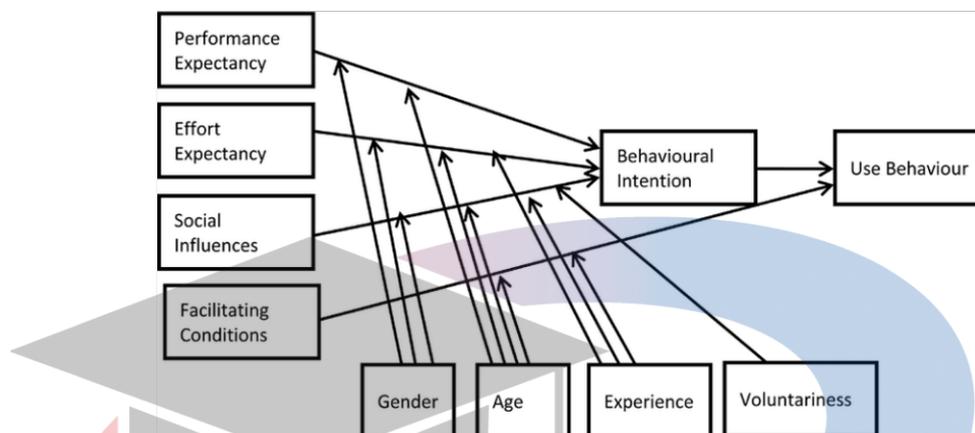
Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mendefinisikan SIAKAD adalah sistem yang dapat menunjang kegiatan perkuliahan yang dimanfaatkan sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan informasi antara mahasiswa dengan dosen, dosen dan mahasiswa yang dapat diakses dimana saja jika adanya komputer yang terhubung dengan internet.

2.1.3 Model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*)

UTAUT adalah sebuah model penerimaan teknologi yang di usulkan oleh Venkatesh, dkk (2003)[9]. UTAUT merupakan gabungan dari delapan teori-teori tentang penerimaan teknologi oleh pemakai-pemakai sistem yang dikaji oleh Venkatesh, dkk (2003). Kedelapan teori terkemuka yang disatukan di dalam UTAUT antara lain *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivational Model (MM)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *combined TAM and TPB*, *Model of PC Utilization (MPCU)*, *Inovation Diffusion Theory (IDT)*, dan *Social Cognitive Theory (SCT)*. Hasil dari gabungan ke delapan teori-teori model sebelumnya, Venkatesh, dkk (2003) mengembangkan teori model gabungan penerimaan teknologi dan perilaku penggunaan teknologi baru yang terintegrasi (*Unified theory of acceptance and use of technology* atau UTAUT). Dan hasil dari penggabungan teori-teori tersebut, didapat tujuh konstruk yang tampaknya signifikan terhadap *behavioral intention* atau terhadap pemakaian (*usage*). Namun hanya empat konstruk yang dianggap mempunyai peran utama dalam pengaruh-pengaruh langsung terhadap *behavioral intention* dan *use behavior* yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Disisi lain model UTAUT juga memiliki empat moderator yang digunakan untuk memoderasi ke empat konstruk utama terhadap *behavioral intention* dan *use behavioral* sistem informasi yaitu *gender*, *age*, *experience* dan *voluntariness of use* [2].

Alasan peneliti menggunakan model UTAUT sebab secara keseluruhan UTAUT berhasil menjelaskan 70% dari varian (R^2 sesuaian) terhadap *behavioral*

intention, yang merupakan peningkatan yang substansial dari delapan model di penelitian-penelitian sebelumnya.



Gambar 2. a Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Used of Technology)

Gambar diatas menjelaskan *use behavior* dipengaruhi oleh *behavioral intention* dan *facilitating condition*, dimana *behavioral intention* dipengaruhi oleh *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence*. Sedangkan variabel moderasi yaitu *gender*, *age*, *experience* dan *voluntariness* merupakan elemen penengah dalam mengemukakan dampak dari keempat konstruk yang dianggap mempunyai peran utama dalam menjelaskan pengaruh-pengaruh langsung terhadap *behavioral intention* dan *use behavior* [2].

Performance Expectancy didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan sistem dapat membantu dan memberi keuntungan kinerja di pekerjaannya seperti dapat menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan seseorang dengan efektif dan efisien serta meningkatkan produktivitas kerja. Lima indikator yang termasuk pada *performance expectancy* adalah kegunaan persepsian, motivasi ekstrinsik, kesesuaian pekerjaan, keuntungan relatif, dan ekspektasi hasil [2].

a. Kegunaan persepsian

Didefinisikan tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

b. Motivasi ekstrinsik

Didefinisikan sebagai persepsi yang diinginkan pengguna untuk melakukan suatu aktivitas yang dianggap sebagai alat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c. Kesesuaian pekerjaan

Didefinisikan sebagai cara kinerja sistem untuk meningkatkan kinerja pekerjaan individual.

d. Keuntungan relatif

Didefinisikan yaitu seberapa jauh menggunakan suatu inovasi dipersepsikan sebagai lebih baik daripada menggunakan pendahulunya.

e. Ekspektasi-ekspektasi hasil

Didefinisikan sebagai ekspektasi-ekspektasi hasil berhubungan dengan konsekuensi-konsekuensi dari perilaku.

Effort Expectancy didefinisikan sebagai tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu sistem. Jika sistem dapat digunakan dengan mudah, maka tingkat usaha dalam menggunakan sistem tidak terlalu tinggi. Sebaliknya, jika sistem sulit digunakan maka memerlukan usaha yang tinggi dalam menggunakan sistem tersebut. Tiga indikator yang termasuk pada *effort expectancy* adalah kemudahan penggunaan persepsian, kerumitan, dan kemudahan penggunaan [2].

a. Kemudahan penggunaan persepsian

Didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan suatu sistem akan bebas dari usaha.

b. Kerumitan

Didefinisikan sebagai tingkat suatu sistem dapat dipersepsikan sebagai sesuatu yang secara relatif susah untuk dipahami dan digunakan.

c. Kemudahan penggunaan

Didefinisikan sebagai tingkat menggunakan suatu inovasi dapat dipersepsikan sebagai yang sulit untuk digunakan.

Social influence didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Tiga indikator yang termasuk dalam *social influence* adalah norma subyektif, faktor-faktor sosial, dan *image* [2].

a. Norma subyektif

Didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang pendapat orang-orang yang penting baginya berpikir seharusnya atau tidak seharusnya melakukan perilaku bersangkutan.

b. Faktor-faktor sosial

Didefinisikan sebagai internalisasi seseorang tentang kultur subyektif grup acuan dan kesepakatan interpersonal spesifik yang dilakukan seseorang dengan orang-orang lain di situasi-situasi sosial spesifik.

c. *Image*

Didefinisikan sebagai tingkat penggunaan suatu inovasi dapat dipersepsikan meningkatkan *image* atau status seseorang di sistem sosialnya.

Facilitating conditions didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa adanya dukungan penggunaan sistem dari pihak organisasional dan infrastruktur teknik. Tiga indikator yang termasuk dalam *facilitating conditions* adalah kontrol perilaku persepsian, kondisi-kondisi pemfasilitasi, dan kompatibilitas [2].

a. Kontrol perilaku persepsian

Didefinisikan sebagai merefleksikan persepsi-persepsi dari batasan-batasan internal dan eksternal pada perilaku dan meliputi keyakinan sendiri, kondisi-kondisi pemfasilitasi teknologi.

b. Kondisi-kondisi pemfasilitasi

Didefinisikan sebagai faktor-faktor obyektif di lingkungan yang mana pengamat-pengamat setuju membuat tindakan untuk mudah dilakukan, termasuk penyediaan dukungan komputer.

c. Kompatibilitas

Didefinisikan sebagai tingkat suatu inovasi dipersepsikan sebagai suatu yang konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kebutuhan-kebutuhan, dan pengalaman-pengalaman dari pengadopsi potensial.

Behavioral intention didefinisikan sebagai pengaruh pengguna untuk menerima penggunaan teknologi secara signifikan. *Behavioral intention* akan memiliki pengaruh secara positif terhadap *use behavior* konsisten dengan teori yang sudah ada.

Use behaviour didefinisikan sebagai tingkat perilaku masing-masing pengguna secara menyeluruh dalam menggunakan suatu sistem.

Adapun penjelasan variabel moderasi yang terdapat di dalam UTAUT, yaitu [2]:

1. *Gender* diprediksikan memoderasi pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* terhadap *behavioral intention*.
2. *Age* diteorikan mempunyai peran memoderasi antara *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* terhadap *behavioral intention*.
3. *Experience* merupakan variabel dummy bernilai 0, 1, atau 2 yang menunjukkan waktu T1, T2, dan T3 berupa pengalaman pemakai dengan membandingkannya berdasarkan periode waktu tertentu.
4. *Voluntariness* merupakan variabel dummy yang digunakan untuk membedakan konteks situasional yang mana bernilai 1 untuk *setting* sukarela dan 0 untuk *setting mandatory*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibuat dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu dan pada bagian ini akan terlihat hubungan antara variabel dan hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul & Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	1.Melissa Sancaka 2.Hartono Subagio	Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Kompas Epaper Oleh Konsumen Harian Kompas di Jawa Timur dengan Menggunakan	Variabel Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Performance Expectancy</i> 2. <i>Effort Expectancy</i> 3. <i>Social Influence</i> 4. <i>Facilitating Conditions</i> Variabel Intervening :	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <ol style="list-style-type: none"> (1) <i>Performance Expectancy</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> (2) <i>Effort Expectancy</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>Behavioral Intention</i>.

		Kerangka Utaut [10]. Tahun : 2014	<i>Behavioral Intention</i> Variabel Dependen : <i>User behavior</i>	(3) <i>Social Influence</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> . (4) <i>Behavioral Intention</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> . (5) <i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>Use Behavior</i> .
2.	1. Muhammad Malik Hakim 2. Mukhamad Nurkamid	Model Adopsi UKM Di Kudus Terhadap E-commerce [11]. Tahun : 2017	Variabel Independen : 1. <i>Performance Expectancy</i> 2. <i>Effort Expectancy</i> 3. <i>Social Influence</i> 4. <i>Facilitating Conditions</i> Variabel Intervening : <i>Behavioral Intention</i> Variabel Dependen : <i>User behavior</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) <i>Performance Expectancy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> . (2) <i>Effort Expectancy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> . (3) <i>Social Influence</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> . (4) <i>Facilitating Conditions</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> . (5) <i>Behavioral Intention</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .
3.	1. Lu Hsin-Ke	Using to the UTAUT Model	Variabel Independen :	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	<p>2. Lin Peng-Chun 3. Fan Shu-Mei</p>	<p>Explore University Student Acceptance towards Moodle Reader [3]. Tahun : 2013</p>	<p>1. <i>Performance Expectancy</i> 2. <i>Effort Expectancy</i> 3. <i>Social Influence</i> 4. <i>Facilitating Conditions</i></p> <p>Variabel Intervening : <i>Behavioral Intention</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>User behavior</i></p> <p>Variabel Moderasi : 1. <i>Gender</i> 2. <i>Age</i> 3. <i>Experience</i></p>	<p>(1) <i>Performance Expectancy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>. (2) <i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>. (3) <i>Social Influence</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>. (4) <i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Use Behavior</i>. (5) <i>Behavioral Intention</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Use Behavior</i>. (6) <i>Performance Expectancy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> jika dimoderasi oleh <i>gender</i> dan <i>age</i>. (7) <i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> jika dimoderasi oleh <i>gender</i>, <i>age</i>, dan <i>experience</i>. (8) <i>Social Influence</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral</i></p>
--	--	---	--	--

				<p><i>Intention</i> jika dimoderasi oleh <i>gender, age, dan experience</i>.</p> <p>(9) <i>Facilitating Conditions</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> jika dimoderasi oleh <i>age dan experience</i>.</p>
4.	<p>1. Dinda Dhayana</p> <p>2. Dewiyani Sunarto</p> <p>3. Pantjawati Sudarmanin gtyas</p>	<p>Analisis Faktor Penerimaan Brilian bagi Mahasiswa Stikom Surabaya Dengan Menggunakan Model UTAUT [4].</p> <p>Tahun : 2016</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Performance Expectancy</i> <i>Effort Expectancy</i> <i>Social Influence</i> <i>Facilitating Conditions</i> <p>Variabel Intervening :</p> <p><i>Behavioral Intention</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>User behavior</i></p> <p>Variabel Moderasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Gender</i> <i>Age</i> <i>Experience</i> <i>Voluntariness</i> 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) <i>Performance Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>. (2) <i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>. (3) <i>Social Influence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>. (4) <i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i>. (5) <i>Behavioral Intention</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i>.

				<p>(6) <i>Performance Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> jika dimoderasi oleh <i>gender</i> dan <i>age</i>.</p> <p>(7) <i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> jika dimoderasi oleh <i>gender</i>, <i>age</i>, dan <i>experience</i>.</p> <p>(8) <i>Social Influence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> jika dimoderasi oleh <i>gender</i>, <i>age</i>, <i>experience</i>, dan <i>voluntariness</i>.</p> <p>(9) <i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> jika dimoderasi oleh <i>age</i> dan <i>experience</i>.</p>
5.	<ol style="list-style-type: none"> 1. S. Betul Tosuntas 2. Engin Karadag 3. Sevil Orhan 	The factors affecting acceptance and use of interactive whiteboard within the scope of FATIH project: A	Variabel Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Performance Expectancy</i> 2. <i>Effort Expectancy</i> 3. <i>Social Influence</i> 4. <i>Facilitating Conditions</i> 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa</p> <p>(1) <i>Performance Expectancy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i>.</p> <p>(2) <i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif</p>

		<p>structural equation model based on the Unified Theory of acceptance and use of technology [12]. Tahun : 2015</p>	<p>Variabel Intervening : <i>Behavioral Intention</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>User behavior</i></p> <p>Variabel Moderasi : 1. <i>Gender</i> 2. <i>Age</i></p>	<p>terhadap <i>Behavioral Intention</i>.</p> <p>(3) <i>Social Influence</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i>.</p> <p>(4) <i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh positif terhadap <i>Use Behavior</i>.</p> <p>(5) <i>Behavioral Intention</i> berpengaruh positif terhadap <i>Use Behavior</i>.</p> <p>(6) <i>Performance Expectancy</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> jika dimoderasi oleh <i>gender</i> dan <i>age</i>.</p> <p>(7) <i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> jika dimoderasi oleh <i>gender</i> dan <i>age</i>.</p> <p>(8) <i>Social Influence</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> jika dimoderasi oleh <i>gender</i> dan <i>age</i>.</p> <p>(9) <i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh positif terhadap <i>Use Behavior</i> jika dimoderasi oleh <i>age</i>.</p>
--	--	---	--	--

6.	1. Dio Gadang Rachmadi 2. Dewiyani Sunarto 3. Ignatius Adrian Mastan	Pengukuran Penerimaan Aplikasi Uwks Academic Smart Mobile Menggunakan Metode Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) [13]. Tahun : 2016	Variabel Independen : 1. <i>Performance Expectancy</i> 2. <i>Effort Expectancy</i> 3. <i>Social Influence</i> 4. <i>Facilitating Conditions</i> Variabel Intervening : <i>Behavioral Intention</i> Variabel Dependen : <i>User behavior</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) <i>Performance Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> . (2) <i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> . (3) <i>Social Influence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> . (4) <i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> . (5) <i>Behavioral Intention</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .
----	--	--	--	---

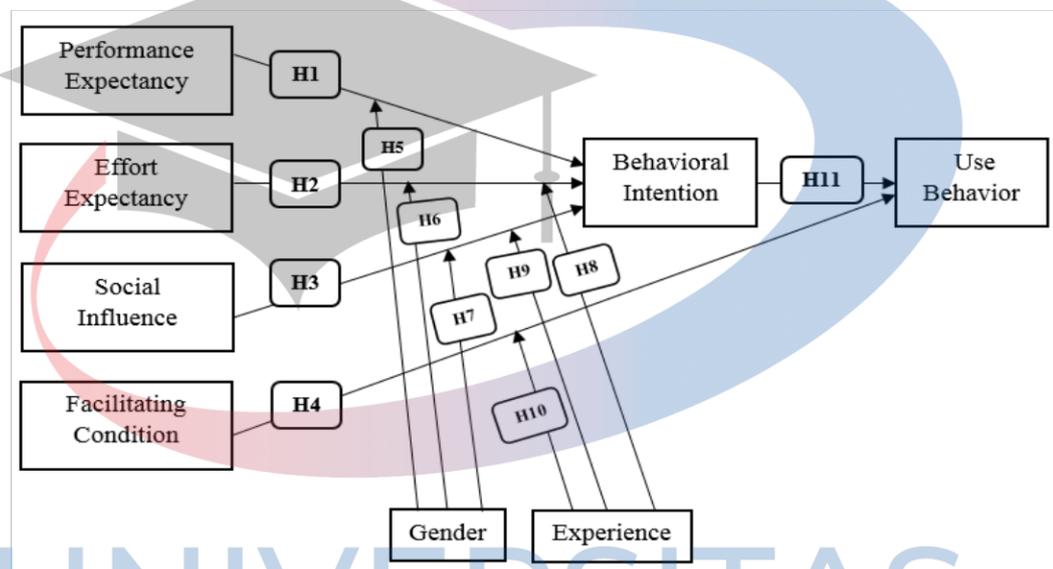
2.3 Kerangka/Model Konseptual

Di kalangan perguruan tinggi saat ini, penerimaan dalam menggunakan sistem informasi akademik menjadi sangat penting, dimana tingkat kepentingan dan harapan pengguna sistem haruslah sesuai. Perguruan tinggi harus memperhatikan hal-hal yang dianggap penting dalam layanan kondisi fasilitas agar harapan mahasiswa menggunakan sistem dapat terpenuhi, dimana semakin baik nilai sistem informasi akademik yang diberikan perguruan tinggi kepada mahasiswa juga akan memberikan berbagai manfaat pada perguruan tinggi.

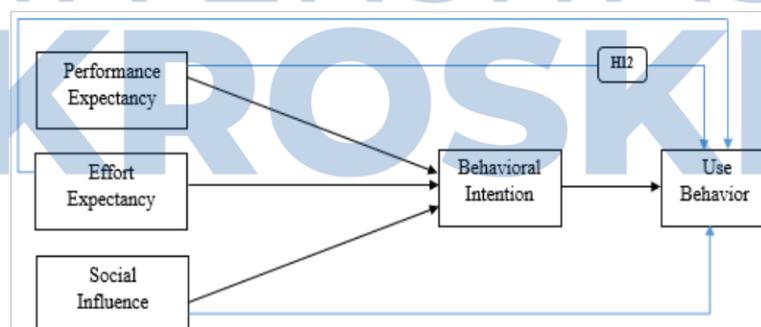
Model UTAUT telah digunakan oleh beberapa peneliti untuk menjelaskan penerimaan sistem informasi dalam lingkungan perguruan tinggi. Model UTAUT

diharapkan dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan penggunaan sistem MIKA di Mikroskil yang dikembangkan oleh Venkatesh, dkk dengan mengimplikasikan empat variabel independen (*Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*), satu variabel *intervening* (*Behavioral Intention*), dan satu variabel dependen (*Use Behaviour*), dan dua variabel moderasi (*Gender* dan *Experience*).

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.2 a Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.2 b Kerangka Pemikiran Teoritis - Mediasi

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan gambar 2.2 di atas maka hipotesis yang akan dikembangkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*

Performance expectancy didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan sistem dapat membantu dan memberi keuntungan kinerja di pekerjaannya [2]. *Performance expectancy* pada situasi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akademik diartikan sebagai tingkat sejauh mana pengguna percaya bahwa sistem informasi akademik dapat meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu seseorang dapat menganggap bahwa dengan menggunakan sistem informasi akademik ini dapat mengefisienkan serta memberi kenyamanan bagi pengguna.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh, dkk menemukan bahwa *performance expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Penelitian yang dilakukan oleh Melissa Sancaka dan Hartono Subagio [10], Lu Hsin-Ke et, al [3], Dinda Dhayana, dkk [4], Dio Gadang Rachmad, dkk [13], dan S. Betul Tosuntas, dkk[12] juga menemukan bahwa *performance expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Malik Hakim, dkk [11] menemukan hasil bahwa *performance expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Performance Expectancy* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Behavioral Intention*

2. Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*

Effort expectancy didefinisikan sebagai tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu sistem. Apabila sistem yang digunakan tidak sulit, maka usaha yang dilakukan tidak terlalu tinggi, sebaliknya apabila sistem yang digunakan sulit maka dibutuhkan usaha yang lebih untuk menggunakan sistem tersebut [2].

Pada situasi ini pengguna sistem informasi akademik tentu berharap tidak perlu menggunakan usaha lebih dalam penggunaan sistem informasi akademik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh, dkk menemukan bahwa *effort expectancy* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Penelitian yang dilakukan Melissa Sancaka dan Hartono Subagio[10], Muhammad Malik Hakim, dkk [11],

Dinda Dhayana, dkk [4], Dio Gadang Rachmadi, dkk [13], dan S. Betul Tosuntas, dkk [12] juga menemukan bahwa *effort expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Lu Hsin-Ke et, al [3] menemukan hasil bahwa *effort expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral Intention*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Effort Expectancy* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Behavioral Intention*.

3. Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention*

Social influence yaitu tingkat dimana seseorang dipengaruhi oleh seorang yang penting baginya untuk menggunakan sistem baru [2].

Pada penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh, dkk menemukan bahwa [4] *social influence* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* begitu juga yang ditemukan dalam penelitian Lu Hsin-Ke et,al [3], Dinda Dhayana, dkk [4], Dio Gadang Rachmadi, dkk [13], dan S. Betul Tosuntas, dkk [12] yang juga ditemukan bahwa *social influence* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Melissa Sancaka dan Hartono Subagio [10] dan Muhammad Malik Hakim dkk [11] menemukan hasil bahwa *performance expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Social Influence* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Behavioral Intention*.

4. Pengaruh *Facilitating Condition* terhadap *Use Behavior*

Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) yaitu tingkat kepercayaan seseorang bahwa adanya dukungan penggunaan sistem dari pihak organisasional dan infrastruktur teknik. Dalam hal ini kondisi yang memfasilitasi tersebut membantu pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akademik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh, dkk menemukan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh signifikan terhadap *use behavior* begitu juga yang ditemukan dalam penelitian Melissa Sancaka dan Hartono Subagio [10], Lu Hsin-Ke et, al [3], Dinda Dhayana, dkk [4], Dio Gadang Rachmadi dkk [13], dan S. Betul Tosuntas, dkk [12] juga menemukan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Malik Hakim dkk [11] menemukan bahwa *facilitating conditions* tidak berpengaruh signifikan terhadap *use behavior*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Facilitating Condition* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Use Behavior*.

5. Moderasi *Gender* pada Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh *gender* yang berperan sebagai pemoderasi pengaruh *performance expectancy* terhadap *Use Behavior*. Menunjukkan bahwa *gender* pria cenderung lebih tinggi mengandalkan *performance expectancy* ketika memutuskan apakah hendak menggunakan sistem tersebut atau tidak [2].

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

H5 : *Gender* Memoderasi Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*.

6. Moderasi *Gender* pada Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh and Morris menyatakan bahwa *gender* wanita lebih menonjol dibandingkan pria dalam *effort expectancy*. Hal tersebut juga akan lebih kuat pada wanita. Hal tersebut juga yang menentukan minat individual akan lebih kuat pada wanita [2].

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Gender Memoderasi Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*.

7. Moderasi *Gender* pada Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention*

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh et al menyatakan bahwa *gender* wanita akan lebih cenderung memperhatikan pendapat-pendapat orang lain dimana hal ini dipercaya dapat meningkatkan pengaruhnya dalam minat menggunakan sistem [2].

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

H7 : Gender Memoderasi Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention*.

8. Moderasi *Experience* pada Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh and Morris menyatakan bahwa *experience* akan cenderung pada pekerja-pekerja yang memiliki sedikit pengalaman dalam menggunakan sistem [2].

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

H8 : *Experience* Memoderasi Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*.

9. Moderasi *Experience* pada Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention*

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh et al menyatakan bahwa *experience* akan cenderung signifikan pada pengalaman awal menggunakan sistem terutama pada penggunaan sistem yang bersifat *mandatory*[2].

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

H9 : *Experience* Memoderasi Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention*.

10. Moderasi *Experience* pada Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behaviour*

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh et al menyatakan bahwa *experience* berperan sebagai pemoderasi hubungan antara *facilitating conditions* terhadap *use behaviour* memiliki pengaruh yang signifikan. *Facilitating conditions* dimodelkan langsung ke *use behaviour* tanpa dimediasi oleh *behavioral intention* yang pengaruhnya akan meningkat jika dimoderasi oleh *experience* dalam menggunakan teknologi [2].

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

H10 : *Experience* Memoderasi Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior*

11. Pengaruh *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior*

Berdasarkan kekonsistenan dari semua teori yang membahas model tentang niat mengharapkan bahwa minat berperilaku akan berpengaruh secara positif yang signifikan terhadap penggunaan teknologi [9]. Ditemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melissa Sancaka dan Hartono Subagio [10], Lu Hsin-Ke et, al [3], Dinda Dhayana, dkk [4], dan S. Betul Tosuntas, dkk [12] bahwa *behavioral intention* berpengaruh signifikan terhadap *use behavior*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Malik Hakim dkk [11], Dio Gadang Rachmadi dkk [13] bahwa *behavioral intention* tidak berpengaruh signifikan terhadap *use behaviour*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

H11 : *Behavioral Intention* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Use Behavior* dalam menggunakan sistem informasi akademik

12. Pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, dan *Social Influence* terhadap *Use Behavior* dimediasi *Behavioral Intention*

Dari model tersebut dapat diduga bahwa keterkaitan *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* dapat dimediasi oleh *behavioral intention* terhadap *use behavior*.

Bedasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

H12 : *Behavioral Intention* memediasi pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, dan *Social Influence* terhadap *Use Behavior*

